

PELATIHAN PENULISAN AKSARA BAHASA ACEH BAGI SISWA SMK 1 INDRA MAKMU KABUPATEN ACEH TIMUR SEBAGAI UPAYA REVITALISASI BAHASA DAERAH

Azrul Rizki¹⁾, Muhammad Taufik Hidayat²⁾,
Muhammad Arif Fadhilah³⁾, Nuriana⁴⁾, Syahril Fuadi⁵⁾

^{1,2,3,4)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

⁵⁾SMK Negeri 1 Indra Makmu

azrulrizki@unsam.ac.id

Abstract

The service activity entitled "Acehnese Language Literacy Writing Training for Students of SMK 1 Indra Makmu, East Aceh Regency as an Effort to Revitalize Regional Languages" was carried out to provide students with the opportunity to learn to write Acehnese. These service activities are carried out in several pre- and post-activity stages. What was done was (1) observations at partner locations in Indra Makmu, East Aceh, (2) identification of MITA problems in the field, (3) formulation of problems together with partners regarding the use of Acehnese language, (4) implementation of community service activities at SMK Negeri 1 Indra Makmu, (5) review the results of service and create service outcomes, and (6) evaluate regularly. The results achieved in this service activity were books about Acehnese vocabulary and writing which were given to students at SMK Negeri 1 Indra Makmur. The book contains letters in Acehnese, types of words in Acehnese, affixation and writing in Acehnese. This book was produced from an adaptation of a book written by the head of the service team about learning Acehnese. The book is expected to provide an understanding of the differences between letters and writing in Acehnese and Indonesian. There are several writing patterns that require diacritical marks so that students do not understand these writing patterns. The resulting book is also made so that it can be understood by non-Acehnese students by providing the meaning of the vocabulary used as examples.

Keywords: Training, Writing, Acehnese Language, Revitalization.

Abstrak

Kegiatan pengabdian yang berjudul "Pelatihan Penulisan Aksara Bahasa Aceh bagi Siswa SMK 1 Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur sebagai Upaya Revitalisasi Bahasa Daerah" dilaksanakan untuk memberikan kesempatan pada siswa belajar menulis Bahasa Aceh. kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan pra dan pascakegiatan. Hal yang dilakukan adalah (1) observasi ke lokasi mitra di Indra Makmu Aceh Timur, (2) identifikasi masalah mita di lapangan, (3) perumusan masalah bersama dengan mitra terkait penggunaan Bahasa Aceh, (4) pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 1 Indra Makmu, (5) telaah hasil pengabdian dan pembuatan luaran pengabdian, dan (6) evaluasi secara berkala. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya buku tentang kosa kata dan penulisan Bahasa Aceh yang diberikan kepada siswa dan SMK Negeri 1 Indra Makmur. Buku tersebut memuat tentang huruf dalam Bahasa Aceh, jenis kata dalam Bahasa Aceh, afiksasi, dan penulisan Bahasa Aceh. Buku tersebut dihasilkan dari saduran buku yang pernah ditulis oleh ketua tim pengabdian tentang pembelajaran Bahasa Aceh. buku diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang beda huruf dan penulisan Bahasa Aceh dengan Bahasa Indonesia. Ada beberapa pola penulisan yang membutuhkan tanda diakritik sehingga siswa belum memahami pola penulisan tersebut. Buku yang dihasilkan juga dibuat agar dapat dimengerti oleh siswa yang bukan suku Aceh dengan memberikan arti kosakata yang digunakan sebagai contoh.

Keywords: Pelatihan, Penulisan, Bahasa Aceh, Revitaliasi.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan suatu kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Setiap suku di Indonesia memiliki Bahasa masing-masing yang menjadi khazanah budaya yang bermacam ragam. Seiring perkembangan zaman dan meluasnya pengaruh Bahasa asing dan Bahasa nasional, peran Bahasa daerah sudah semakin berkurang dalam masyarakat. Berbagai Bahasa daerah telah mengalami pergeseran. Tidak hanya Bahasa daerah yang memiliki scope lebih kecil, Bahasa Indonesiapun telah mengalami banyak pergeseran. Bahasa Indonesia saat ini banyak menghadapi penyalahgunaan dalam penggunaan sehari-hari. Kekacauan bahasa ini tampak pada beberapa hal, antara lain penggunaan bahasa asing yang berlebihan dan salah kaprah, pelanggaran terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia di media dan di tempat-tempat umum, masuknya struktur bahasa daerah, penggunaan akronim yang sewenang-wenang, munculnya bahasa anak muda, dan sebagainya (Wibowo & Chairuddin, 2018); (Sartini, 2018).

Merujuk pada hal itu, diketahui saat ini Bahasa Aceh yang merupakan Bahasa mayoritas di Provinsi Aceh juga terjadi banyak pergeseran. Munculnya Instruksi Gubernur Aceh Nomor 05/INSTR/2023 tentang Penggunaan Bahasa Aceh, Aksara Aceh, dan Sastra Aceh. Ada kekhawatiran bahwa ke depannya Bahasa Aceh juga akan menghilang jika para remaja atau pemuda tidak lagi mau untuk menggunakan Bahasa Aceh. Saat ini, hal yang menjadi kesalahan dominan dalam penggunaan bahasa adalah (a) kesalahan ejaan; (b) kesalahan diksi; dan (c) kesalahan struktur. Upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi

Bahasa dari kepunahan dan pergeseran adalah revitalisasi. Upaya perlindungan bahasa memang usaha yang hasilnya tidak nyata secara materiekonomis, tapi ini adalah perjuangan untuk memberikan sumbangan signifikan untuk melindungi dan mengelola kekayaan batin bangsa (Alamsyah & Taib, t.t.). Kepunahan sebuah bahasa bukan sekadar kepunahan kosakata atau tata bahasa, melainkan kehilangan warisan budaya bangsa yang sangat berharga. Pelindungan bahasa daerah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga masyarakat pemilik bahasa dan sastra itu sendiri (Amalia & Maulizal, 2020); (Hadiwijaya, 2023).

Instruksi Gubernur Aceh Nomor 05/INSTR/2023 mengindikasikan bahwa saat ini para remaja atau pelajar sudah mulai tidak peduli lagi dengan Bahasa daerah. Instansi Pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs/, hingga SMA/SMK dibebankan untuk memasukkan unsur muatan lokal berupa pembelajaran Bahasa Aceh dalam kurikulum sekolah. Besar harapan ke depannya para siswa lebih faham tentang penggunaan Bahasa Aceh, dapat menulis aksara Bahasa Aceh, dan memahami sastra Aceh dengan baik (Sugono, 1997).

Para kepala sekolah dan guru memiliki tugas baru untuk mengonsep system pembelajaran dengan memasukkan muatan lokal di dalamnya. Kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu dalam kunjungannya ke Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra dalam rangka silaturahmi mengenai guru penggerak mengatakan mengalami beberapa kendala dalam penerapan Instruksi Gubernur Aceh Nomor 05/INSTR/2023. Salah satu kendala yang dihadapi adalah penguasaan

Bahasa Aceh bagi siswa di SMK Negeri 1 Indra Makmu. Di SMK, porsi belajar Bahasa tidak sebanyak di SMA sehingga ada kendala untuk mengajarkan siswa Bahasa daerah. Kepala SMK 1 Indra Makmu, Syahrial Fuadi, S.Pd. meminta prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk melatih siswa dalam penguasaan Bahasa Aceh.

Menyambut tawaran tersebut, kegiatan pengabdian ini, akan dilaksanakan di Aceh Timur dengan fokus utama adalah pelatihan penulisan aksara Bahasa Aceh. Dosen Tim pengabdian telah diminta oleh mitra untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang penulisan Bahasa Aceh sebagai upaya merevitalisasi Bahasa Aceh dan menjalankan Instruksi Gubernur Aceh Nomor 05/INSTR/2023. Adapun mitra yang terlibat dalam pengabdian ini adalah SMK Negeri 1 Indra Makmu, Kecamatan Indra Makmu, Aceh Timur.

SMK Negeri 1 Indra Makmu sebagai salah satu institusi Pendidikan di Aceh Timur memiliki tanggung jawab untuk melestarikan Bahasa Aceh pada siswanya. Mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Indra Makmu adalah penutur Bahasa Aceh. Namun, hal yang menjadi kendala adalah tidak semua siswa mampu untuk menuliskan kosakata Bahasa Aceh dengan benar. Misalnya penulis kata *krueng* (sungai) dituliskan *krung*. Masih banyak hal yang belum mampu dituliskan dengan benar termasuk penulisan bunyi sengau dalam Bahasa Aceh.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian dan mitra adalah peningkatan kemampuan siswa di SMK negeri 1 Indra Makmu dalam menuliskan kosakata dalam aksara Bahasa Aceh. Disepakati siswa yang akan dilatih berjumlah 30 siswa SMK Negeri 1 Indra Makmu. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini memiliki andil

terhadap Universitas Samudra yaitu peningkatan IKU 5 Universitas yaitu meningkatnya hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional.

Pengabdian ini dilakukan atas undangan dari Kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu untuk memberikan penguatan Bahasa Aceh kepada siswa. Kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu sebagai ketua mitra menginginkan agar siswa dalam memahami konsep Bahasa Aceh dan tidak hanya sebagai suatu kewajiban yang dilakukan atas Instruksi Gubernur Aceh Nomor 05/INSTR/2023 tentang Penggunaan Bahasa Aceh, Aksara Aceh, dan Sastra Aceh. Oleh karena itu, mitra menjabarkan dua permasalahan yang saat ini dirasakan oleh mitra terkait siswa dan Bahasa Aceh, antara lain sebagai berikut.

Siswa belum mampu menggunakan kosakata Bahasa Aceh dengan benar dalam proses bersosialisasi sehari-hari. Perintah untuk menggunakan Bahasa Aceh dalam kalangan dinas dan sekolah disambut baik oleh segala lapisan masyarakat Aceh. Namun, siswa mengalami beberapa kendala dalam penguasaan Bahasa Aceh sesuai dengan kaidahnya. Hal itu terjadi karena sudah banyak pergeseran Bahasa Aceh dalam kalangan masyarakat Aceh pada umumnya. SMK Negeri 1 Indra Makmu tidak hanya terdapat siswa yang asli dari suku Aceh, namun ada beberapa siswa yang berasal dari suku Jawa. Mitra juga menyadari bahwa siswa yang berasal dari suku Aceh tidak sepenuhnya mampu menggunakan kosakata Bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari. Pergeseran Bahasa dengan memasukkan Bahasa Indonesia dalam percakapan sudah massif terjadi di SMK Negeri 1 Indra Makmu dan sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, mitra mengundang tim pengabdian untuk

memberikan pemahaman tentang kebahasaan khususnya Bahasa Aceh di Indra Makmu.

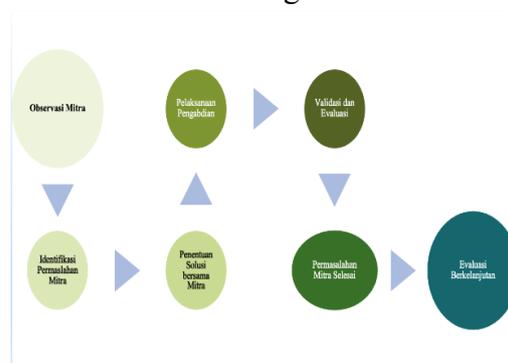
Siswa masih sangat kurang dalam menulis kosakata Bahasa Aceh menggunakan aksara yang benar. Aksara Bahasa Aceh sebenarnya sama dengan aksara latin pada umumnya. Namun, penggunaan huruf lebih banyak dibanding dengan alfabet latin. Ada tanda diakritik yang digunakan untuk membedakan pengucapan dalam Bahasa Aceh. Misalnya kata *böh* 'buang' berbeda dengan *bôh* 'mengisi'. Merujuk pada kesulitan dalam memahami cara penulisan itulah mitra mengundang tim pengabdian dari prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra untuk memberikan pelatihan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menulis dengan benar kosakata Bahasa Aceh yang merupakan Bahasa Indatu siswa di Aceh.

Advokasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra untuk penyelesaian masalah tersebut ditargetkan dengan pemberian pelatihan dan pemberian buku saku kosakata Bahasa Aceh yang dirancang oleh tim pengabdian. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi penulisan dan penggunaan Bahasa Aceh kepada siswa di sekolah. Siswa diharapkan mahir dalam menulis dan berkomunikasi menggunakan Bahasa dan kosakata asli Aceh. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan IKU 5 Univeritas dengan meningkatnya hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional.

METODE

Berdasarkan hasil uraian terkait analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengusul dan mitra telah berdiskusi dan menghasilkan suatu konsep pelaksanaan pengabdian

yang akan dilakukan. Ada dua permasalahan yang dirasakan oleh mitra dan telah disepakati untuk dicarikan solusinya bersama dengan tim pengabdian yaitu (1) siswa belum mampu menggunakan kosakata Bahasa Aceh dengan benar dalam proses bersosialisasi sehari-hari, dan (2) siswa masih sangat kurang dalam menulis kosakata Bahasa Aceh menggunakan aksara yang benar. Adapun justifikasi yang telah dirancang oleh tim pengabdian dan mitra adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan kegiatan

Dalam mencapai target pengabdian yang dilakukan tersebut, tim pengusul akan memberikan pelatihan penulisan dengan aksara Bahasa Aceh selama 2 hari di SMK Negeri 1 Indra Makmu. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan alur kegiatan yang dipaparkan tersebut, hal utama yang sangat dibutuhkan adalah kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan baik.

Partisipasi Mitra dan Evaluasi Program

Pengabdian ini adalah jawaban atas undangan dari kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu. Oleh karena itu, mitra akan berperan 100% sebagai penyelenggara kegiatan dan subjek yang akan diberikan pelatihan. Mitra memastikan bahwa siswa sebagai subjek yang akan dilatih akan mengikuti secara penuh kegiatan ini. Adapun beberapa komitmen tim pengabdian dengan mitra antara lain: (1) Mitra menghadirkan siswa secara penuh dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, (2) Mitra menyediakan tempat kegiatan pengabdian, (3) Mitra membuat konten video interaktif bersama siswa dan ditampilkan di video sekolah, (4) Mitra bersedia dievaluasi secara berkelanjutan dalam kegiatan kamis berbahasa Aceh, (5) Tim pengabdian memberikan buku saku pelatihan kepada mitra, dan (6) Tim pengabdian memberikan pelatihan kepada mitra selama 2 hari terkait penguasaan Bahasa Aceh dan penulisan Bahasa Aceh.

Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilakukan tim pengabdian bersama dengan mitra dengan melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menulis kosakata Bahasa Aceh di sekolah dan pelajaran muatan lokal di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan: Identifikasi Pengetahuan Siswa Terkait Aksara Bahasa Aceh

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Samudra dilakukan dengan beberapa tahapan, salah satunya adalah perencanaan. Tahapan perencanaan

dimulai dengan pembuatan proposal kegiatan yang kemudian diusulkan kepada LPPM Universitas Samudra. Setelah proposal dianggap layak oleh reviewer internal dan eksternal, tim pengabdian yang dinyatakan lulus akan bekerja untuk mempersiapkan segala hal dan kebutuhan dalam proses pengabdian yang akan dilaksanakan.

Tahapan perencanaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah melakukan observasi dan kunjungan ke SMK Negeri 1 Indra Makmu di Aceh Timur. Kegiatan itu dilakukan untuk menelaah siswa, kebutuhan siswa dan sekolah, serta pemetaan hal yang akan dilatih pada siswa.

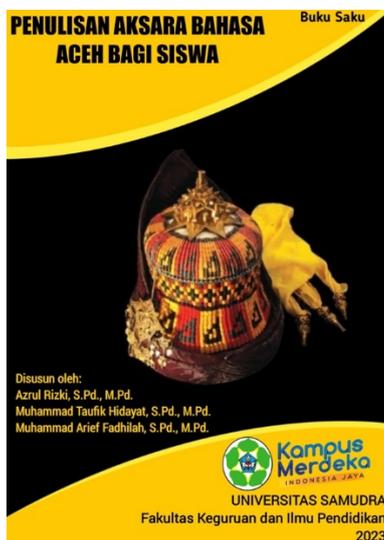


Gambar 1. Tahap Perencanaan Identifikasi Pengetahuan Siswa Terhadap Aksara Bahasa Aceh

Hasil survei yang ditemukan di SMK Negeri 1 Indra Makmu adalah sedikitnya jumlah siswa yang mampu menulis kosakata Bahasa Aceh dengan benar. Hal itu diketahui saat tim pengabdian melakukan tes dasar dengan menyuruh siswa menulis satu kata Bahasa Aceh di papan tulis. SMK Negeri 1 Indra Makmu ternyata juga memberlakukan berbahasa Aceh di sekolah setiap hari Kamis. Hal itu dilakukan untuk mendukung instruksi gubernur Aceh terkait penggunaan Bahasa Aceh. Saat ini, belum ada buku Bahasa Aceh yang digunakan oleh

siswa dalam belajar menulis di SMK Negeri 1 Indra Makmu. Belum ada mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan Bahasa daerah Aceh kepada siswa. Oleh karena itu, siswa belum menguasai tata tulis Bahasa Aceh dengan baik.

Hal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tahapan perencanaan ini adalah pembuatan slide power point yang akan dipaparkan kepada siswa saat melaksanakan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, selama dua minggu awal, tim pengabdian mendata huruf, kosakata, dan afiksasi dalam Bahasa Aceh untuk dijadikan buku. Kegiatan ini adalah hal yang paling rumit karena mendata kosakata dan pola penulisannya harus dengan detail agar siswa dapat membaca buku tersebut dan langsung memahami konsepnya. Misalnya penulisan kata “*gadoh*” yang berarti “hilang” dijelaskan dengan cara baca dan penulisannya yang baku. Berikut adalah sampul buku yang dihasilkan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Tampilan Draft Buku

Gambar tersebut adalah contoh sampul yang digunakan untuk menjadi buku ber-ISBN yang dijadikan sebagai luaran dari pengabdian ini. Buku penulisan aksara Bahasa Aceh bagi

siswa tersebut memuat berbagai hal yaitu (1) huruf Bahasa Aceh, (2) kosakata, (3) jenis kata, (4) afiksasi, dan (5) contoh penulisan Bahasa Aceh.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan sebagai bagian perencanaan adalah pembuatan slide powerpoint untuk materi penyampaian Bahasa Aceh pada siswa. PPT tersebut merupakan intisari dari buku yang berisi contoh dan cara penulisan Bahasa Aceh pada siswa. Tampilan presentasi dipaparkan di depan seluruh siswa serta dengan buku yang telah dijadikan e-book dan bisa menjadi bahan bacaan siswa yang murah dan mudah untuk diakses.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penulisan Aksara Aceh

Setelah segala proses perencanaan selesai dilaksanakan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah proses pelaksanaan pelatihan di lokasi mitra yaitu SMK Negeri 1 Indra Makmu. Kegiatan pelaksanaan pelatihan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian pada tahun 2023 tentang penulisan aksara Bahasa Aceh kepada siswa. Tim pengabdian mempersiapkan segala kebutuhan untuk proses pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti powerpoint tampilan, buku penulisan aksara Aceh, dan hal lainnya yang akan dibawa ke SM Negeri 1 Indra Makmu.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 1 Indra Makmu, kepala sekolah menyambut tim pengabdian dengan para siswa yang menjadi peserta. Seluruh siswa yang menjadi peserta adalah siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 1 Indra Makmur. Selain itu, hadir juga guru Bahasa Indonesia di SM Negeri 1 Indra Makmu sebagai pendamping siswa dalam mengikuti

kegiatan pengabdian. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

Tahap pertama

Pada tahapan ini, hal yang pertama dilakukan adalah pembukaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu yaitu Syahril Fuadi, S.Pd., Gr. Pada sesi pembukaan, kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu sangat mengapresiasi Universitas Samudra yang telah memilih SMK Negeri 1 Indra Makmu sebagai tempat pengabdian dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menulis kosakata Bahasa Aceh. selama ini pembelajaran Bahasa Aceh tidak dilakukan dengan maksimal di SMK Negeri 1 Indra Makmu. Hal itu karena kurangnya tenaga pengajar dan materi yang dimiliki oleh sekolah. Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd. selaku ketua tim pengabdian mengatakan dalam sambutan bahwa kegiatan ini ditujukan agar siswa memahami pembelajaran Bahasa Aceh sebagai Bahasa yang digunakan oleh suku Aceh.



Gambar 3. Pembukaan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Indra Makmu

Setelah kegiatan pembukaan, tim mitra dan tim pengabdian Universitas Samudra memberikan edukasi terkait penggunaan Bahasa

Aceh dan seluk-beluk Bahasa Aceh mulai dari huruf, kosakata, dan kalimat dalam Bahasa Aceh. Para siswa diberikan materi dalam bentuk powerpoint dan e-book buku Bahasa Aceh yang telah ditulis oleh tim pengabdian. Materi disampaikan oleh Azrul Rizki terkait kata dan grammar Bahasa Aceh. Sedangkan Muhammad Taufik Hidayat dan Muhammad Arif Fadhillah menjelaskan tentang cara menulis kalimat dalam Bahasa Aceh berdasarkan buku yang telah dibagikan.

Tahapan Kedua

Pada tahapan ini. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan matang. Penjelasan yang dijelaskan pada tahapan pertama adalah garis besar secara keseluruhan, sedangkan pada tahap kedua setelah pembukaan, kegiatan inti langsung dimulai dengan presentasi. Tim pengabdian dari Universitas Samudra memaparkan materi yang sudah tercantum pada Powerpoint presentasi. Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd. selaku ketua pelaksana pengabdian memberikan materi tentang penggunaan dan penulisan Bahasa Aceh. Berikut adalah materi yang dipaparkan antara lain sebagai berikut. (1) Sejarah singkat Bahasa Aceh, (2) Kedudukan Bahasa Aceh, (3) Vokal dalam Bahasa Aceh, (4) Konsonan, (5) Jenis kata dalam Bahasa Aceh, (6) Afiksasi (awalan, sisipan, dan akhiran), (7) Reduplikasi, (8) Komposisi, (9) Pola kalimat dalam Bahasa Aceh.

Pembahasan materi tersebut disampaikan oleh tim pengabdian dengan memberikan berbagai macam jargon contoh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Pemateri juga menjelaskan konsep kesopanan dalam pemakaian Bahasa Aceh di lingkungan social. Penggunaan kata ganti yang tepat dan tidak tepat kepada orang yang lebih tua. Hal

tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran bahwa Bahasa Aceh tidaklah mudah untuk dipelajari tanpa contoh. Pada buku, siswa juga diberikan contoh cara menulis dengan benar sesuai dengan ejaan Bahasa Aceh.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Penjelasan Materi Aksara Bahasa Aceh

Selain materi tentang kosakata, pemateri yaitu Muhammad Taufik Hidayat dan Muhammad Arif Fadhillah memaparkan tentang pola menggabungkan kata demi kata menjadi kalimat utuh. Pola penyempaian dijelaskan dengan detail mulai dari bentuk subjek Bahasa Aceh, predikat, hingga jenis keterangan dalam Bahasa Aceh yang lebih mengutamakan kosakata yang tidak sama dengan Bahasa Indonesia. Misalnya penggunaan kata bilangan. Bahasa Aceh banyak memakai perumpamaan seperti “dua neuk”, “bacut”, “sijumpet” dan lainnya.

Setelah pelaksanaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Indra Makmu, Kabupaten Aceh Timur, tim pengabdian melakukan kegiatan kahir yaitu evaluasi bersama dengan kepala sekolah. Pada saat evaluasi diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian mendapatkan sambutan positif dari kepala sekolah, guru dan siswa SMK Negeri 1 Indra Makmu. Kepala SMK Negeri 1 Indra Makmu mengatakan bahwa satu hari berbahasa Aceh akan diberlakukan pada hari Kamis di SMK Negeri 1 Indra Makmu.

Sekolah juga akan mengajarkan penulisan Bahasa Aceh pada siswa pada pelajaran muatan lokal dan aktivitas sekolah. Buku yang diberikan kepada sekolah menjadi satu-satunya bahan ajar yang menjadi pegangan guru dalam mengajarkan Bahasa Aceh.

Selain proses pelatihan yang dilakukan secara tatap muka kepada siswa, pengabdian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Indra Makmu memiliki banyak manfaat bagi sekolah dan siswa. Tahapan yang dilakukan setelah evaluasi adalah memberikan produk hasil pengabdian kepada SMK Negeri 1 Indra Makmu. Produk diserahkan dalam dua bentuk yaitu bahan presentasi untuk digunakan guru dalam menyampaikan materi dan buku penulisan Bahasa Aceh. Buku yang ditulis berisi tentang (1) Sejarah singkat Bahasa Aceh, (2) Kedudukan Bahasa Aceh, (3) Vocal dalam Bahasa Aceh, (4) Konsonan, (5) Jenis kata dalam Bahasa Aceh, (6) Afiksasi (awalan, sisipan, dan akhiran), (7) Reduplikasi, (8) Komposisi, dan (9) Pola kalimat dalam Bahasa Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dengan judul “Pelatihan Penulisan Aksara Bahasa Aceh bagi Siswa SMK 1 Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur sebagai Upaya Revitalisasi Bahasa Daerah” telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan telah dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Pada tahapan perencanaan, tim pengabdian Universitas Samudra dan Tim Mitra pada SMK Negeri 1 Indra Makmu telah berhasil melakukan pelatihan penulisan Bahasa Aceh kepada siswa di SMK Negeri 1 Indra Makmu. Selain itu, pada tahapan perencanaan tim pengabdian telah berhasil menulis sebuah buku penulisan

aksara Bahasa Aceh bagi siswa yang dapat digunakan untuk belajar menulis. Tahapan kedua pada bagian pelaksanaan, ketua tim pengabdian melakukan presentasi dengan memaparkan berbagai materi tentang (1) Sejarah singkat Bahasa Aceh, (2) Kedudukan Bahasa Aceh, (3) Vocal dalam Bahasa Aceh, (4) Konsonan, (5) Jenis kata dalam Bahasa Aceh, (6) Afiksasi (awalan, sisipan, dan akhiran), (7) Reduplikasi, (8) Komposisi, dan (9) Pola kalimat dalam Bahasa Aceh.

Kedepannya, tim pengabdian dari Universitas Samudra memiliki harapan agar guru mampu untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis IT yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah Aliyah Tidak hanya pada bidang penulisan teks, namun juga pada bidang sastra dan keterampilan lainnya dalam silabus Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Samudra, khususnya LPPM yang telah memberikan kepercayaan dan juga pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga diucapkan kepada tim, mahasiswa, bapak dan ibu guru yang ikut membantu program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T., & Taib, R. (t.t).
Pemilihan Bahasa Indonesia
Sebagai Bahasa Pertama Anak
Dalam Keluarga Masyarakat
Aceh Penutur Bahasa Aceh Di
Nanggroe Aceh Darussalam.
- Amalia, R., & Maulizal, H. (2020).
Studi Kasus Penetapan Peraturan
Walikota Lhokseumawe

Mengenai Wajib Berbahasa
Aceh Di Hari JUMAT. Jurnal
Ilmiah Pesona PAUD, 6(2),
114.

<https://doi.org/10.24036/107550>

Hadiwijaya, Munawir. (2023).
Sosialisasi Program Konservasi
dan Revitalisasi Bahasa Daerah
melalui Aplikasi Nusantara in
Your Hand . Anfatama: Jurnal
Pengabdian Masyarakat. 2(1); 1-
4.

Sartini, Ni Wayan. (2018). Revitalisasi
bahasa Indonesia dalam konteks
kebahasaan Indonesia language
revitalization in language
context. Jurnal Masyarakat,
Kebudayaan dan Politik. 2014;
27(4); 206-210.

Sugono, Dendi. (1997). Berbahasa
Indonesia dengan benar. Jakarta:
Puspa Swara.

Wibowo, G. A., & Chairuddin, C.
(2018). Pelatihan Dasar Bahasa
Daerah Untuk Meningkatkan
Kedekatan Emosional Antar
Lintas Budaya. Jurnal Vokasi -
Politeknik Negeri
Lhokseumawe, 2(2).
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i2.690>